

Representasi Visual Budaya Kolombia Pada Film Animasi “Encanto”

Indah Putri Ani

Program Studi Desain Komunikasi Visual FBS, Universitas Negeri Padang

Jupriani Jupriani

Program Studi Desain Komunikasi Visual FBS, Universitas Negeri Padang

Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Barat, Kec. Padang Utara, Kota Padang Sumatera Barat, 25171, Indonesia

Korespondensi penulis: indahputriani091@gmail.com

Abstract: *This study analyzes the system of signs and meanings of Colombian culture in the animated film "Encanto" from Disney Animation. The film takes inspiration from Latin American culture, specifically Colombia, focusing on the Madrigal family who have magical powers and live in a hidden village. A qualitative approach with descriptive-interpretative methods is used with content analysis, based on Charles Sander Pierce's semiotic concept which includes icons, indexes, and symbols. Data obtained through observation and literature study. The results of the study show that elements of Colombian culture, such as language, clothing, food, and traditions, are reflected in film characters and scenes. Examples of representation include the Arepa dining area, Cali salsa dancing, Colombian music, and Colombian-style mountain scenery. Thus, Encanto succeeded in communicating Colombian cultural messages through visual cues in the animated film.*

Keywords: *Animation, Colombian Culture, Semiotics*

Abstrak: Penelitian ini menganalisis sistem tanda dan makna budaya Kolombia dalam film animasi “Encanto” dari Disney Animation. Film ini mengambil inspirasi dari budaya Amerika Latin, khususnya Kolombia dengan fokus pada keluarga Madrigal yang memiliki kekuatan magis dan tinggal di sebuah desa tersembunyi. Pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif interpretatif digunakan dengan analisis isi, berdasarkan konsep semiotika Charles Sander Pierce yang meliputi ikon, indeks, dan simbol. Data diperoleh melalui observasi dan studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa elemen-elemen budaya Kolombia, seperti bahasa, pakaian, makanan, dan tradisi, tercermin dalam karakter dan adegan film. Contoh representasi tersebut antara lain adegan makan *Arepa*, tarian salsa ala Cali, musik khas Kolombia, dan lanskap pegunungan yang merefleksikan Kolombia. Dengan demikian, “Encanto” berhasil mengkomunikasikan pesan-pesan budaya Kolombia melalui tanda visual dalam film animasi tersebut.

Kata kunci: Animasi, Budaya Kolombia, Semiotika

LATAR BELAKANG

Di tengah pesatnya perkembangan teknologi, film menjadi medium populer dalam menyampaikan pesan dan cerita kepada penonton baik kepada khalyak lokal maupun internasional. Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Alfathoni dan Manesah (2020:1), film sebagai bagian media massa yang menggabungkan seni *audio visual* memiliki kekuatan untuk mempengaruhi emosi penonton melalui gambar-gambar *visual* yang ditampilkan. Dengan kata lain, film bisa menampilkan kembali realitas sekitar sehingga menjadi alternatif yang efektif dalam menyampaikan sebuah pesan kepada penonton.

Dalam konteks ini, film animasi salah satu bentuk film yang memiliki pengaruh besar dalam menyampaikan pesan-pesan penting tentang budaya, nilai-nilai sosial, dan lingkungan dari berbagai latar belakang. Film animasi memiliki daya tarik yang kuat dalam menghadirkan dunia imajinatif yang memikat, namun di dalamnya juga mencerminkan aspek-aspek budaya dari suatu masyarakat. Melalui representasi visual yang apik, film animasi mampu

Received Juni 30, 2023; Revised Juli 20, 2023; Agustus 10, 2023

* Indah Putri Ani, indahputriani091@gmail.com

menampilkan kembali realitas sekitar dengan cara yang menarik dan memukau, sehingga pesan yang ingin disampaikan bisa lebih mudah dipahami oleh penonton.

Walt Disney Animation Studios, sebagai salah satu studio animasi terbesar di dunia, telah berhasil menciptakan beberapa film animasi yang menghibur dan menginspirasi penonton dari berbagai kalangan di seluruh dunia. Seiring berjalannya waktu, Disney Animation telah mengalami perubahan dalam hal pengangkatan aspek budaya dalam film animasinya. Pada awalnya, film animasi Disney Animation lebih fokus pada cerita dan tokoh fiksi yang universal dan tidak terkait dengan budaya tertentu. Namun, sejak beberapa tahun terakhir Disney Animation mulai mengangkat beberapa aspek budaya dari negara lain.

Perubahan ini memungkinkan Disney Animation untuk menciptakan film animasi yang tidak hanya menghibur, tetapi juga menyampaikan pesan tentang nilai-nilai budaya, rasa keadilan, dan pentingnya lingkungan. Dengan memasukkan aspek-aspek budaya dari negara lain, Disney Animation juga dapat berkontribusi dalam memperkenalkan penonton kepada beragam budaya di seluruh dunia, membuka wawasan, dan meningkatkan pemahaman antarbudaya.

Film “Encanto” merupakan film animasi Disney Animation yang mengambil inspirasi dari budaya Amerika Latin, khususnya budaya Kolombia. Film ini menceritakan kehidupan keluarga Madrigal yang memiliki kekuatan magis dan tinggal di sebuah desa tersembunyi di Kolombia. Film ini menampilkan unsur-unsur budaya Kolombia melalui pakaian tradisional, tarian, makanan, dan bahasa Spanyol. Selain itu juga menunjukkan pemandangan alam Kolombia seperti hutan lebat serta bangunan-bangunan bersejarah bergaya kolonial Spanyol.

Menurut CNN Indonesia, film “Encanto” mendapatkan rating tinggi sebesar 94% di situs agregator Rotten Tomatoes, menunjukkan bahwa banyak penonton dan kritikus film yang menyukai film ini. Hal ini membuktikan bahwa film “Encanto” cukup sukses dalam hal kualitas dan penggemar. Kritikus film Maya Phillips dari New York Times menilai bahwa Encanto menyajikan budaya Latin yang luar biasa dalam semua dimensi. Sementara itu, kritikus film Mark Kennedy dari Associated Press memuji soundtrack dari film “Encanto” yang dianggap sebagai bagian yang paling istimewa dari film tersebut (<https://www.cnnindonesia.com/hiburan/20211124233336-220-725722/encanto-hujan-pujian-berkat-cerita-berbudaya-kolombia> diakses pada 03 Februari 2023).

Melalui penelitian ini, peneliti ingin melakukan pengkajian tanda dan makna budaya Kolombia pada film “Encanto” untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana representasi visual tersebut merefleksikan budaya Kolombia. Pembatasan penelitian mengacu pada karakter dan beberapa *scene* dalam film “Encanto”. Pembatasan penelitian mengacu pada karakter dan beberapa *scene* dalam film “Encanto”. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan memberikan kontribusi terhadap

pengetahuan tentang bagaimana film animasi dapat merepresentasikan budaya suatu daerah atau negara melalui visual, serta menginspirasi industri perfilman untuk lebih memperhatikan representasi budaya dalam sebuah karya seni.

KAJIAN TEORITIS

1. Semiotika Desain Komunikasi Visual

Desain komunikasi visual mengandung tanda-tanda komunikatif yang dapat diinterpretasikan melalui tanda verbal dan visual. Tanda-tanda ini dapat diklasifikasikan dan dianalisis hubungannya untuk mendapatkan makna di balik karya desain. Tanda verbal meliputi ragam bahasa, tema, dan makna, sedangkan tanda visual meliputi ikon, indeks atau simbol, dan ekspresi estetis. Tanda-tanda yang sudah dilihat dan dibaca akan diklasifikasikan dalam dua aspek yang berbeda kemudian dicari hubungan antara satu sama lain (Tinarbuko, 2009: 9-10).

2. Semiotika Peirce

Charles Sanders Peirce merupakan seorang filsuf Amerika yang terkenal dalam bidang logika dan penalaran manusia. Menurut Peirce, logika harus mempelajari bagaimana manusia bernalar. Hipotesis teoritis Peirce yang mendasar menyatakan bahwa proses penalaran manusia didasarkan pada tanda. Maka ia menciptakan ilmu tentang tanda yang disebut semiotika. Baginya, semiotika identik dengan logika. Secara harfiah, ia mengatakan “kita hanya berfikir dalam tanda, berhubungan dengan yang lain, dan memberi makna pada apa yang ditampilkan oleh alam semesta” (Yunus dan Muhaemin, 2022: 32).

Peirce mengklasifikasikan tanda ke dalam beberapa jenis berdasarkan beberapa konsep yang berbeda. Salah satu klasifikasi tanda dari Peirce, seperti yang dikemukakan oleh Sumartono (2017:154-156) berdasarkan hubungan antara tanda dan objeknya, Peirce membagi tanda menjadi tiga, yaitu ikon (*icon*), indeks (*index*), dan simbol (*symbol*).

- a. Ikon adalah sesuatu yang berfungsi sebagai tanda berdasarkan hubungan antara tanda dan objek yang sifatnya mirip. Contoh paling sederhana yang sering kita temui adalah foto.
- b. Indeks adalah tanda yang didasarkan pada hal-hal yang bersifat kausal atau sebab akibat. Tanda menunjukkan hubungan sebab akibat antara suatu objek dengan objek lainnya. Contohnya, penunjuk arah angin atau asap sebagai tanda adanya api.
- c. Simbol adalah tanda yang hubungan antara tanda dan objeknya ditentukan oleh suatu aturan yang disepakati oleh para penandanya sebagai acuan umum. Misalnya, lampu merah berarti berhenti, semua orang tahu dan setuju bahwa lampu merah berarti berhenti.

3. Budaya Kolombia

Budaya Kolombia sangat beragam yang dipengaruhi oleh tradisi Spanyol, pribumi, dan Afrika dari era kolonial dan abad ke-19. Bagi orang Kolombia, citra "Kolombia asli" adalah kehidupan pedesaan yang indah dengan para petani yang bekerja keras mengenakan kostum tradisional, menari tarian rakyat, menyantap makanan tradisional, dan merayakan festival-festival yang khas. Meskipun modernisasi sejak tahun 1930-an dan migrasi besar-besaran ke kota mulai tahun 1950-an telah mengubah kehidupan tradisional di Kolombia. Namun, festival lokal dan masakan daerah masih tetap dipertahankan sebagai bagian dari warisan budaya Kolombia (Williams dan Guerrieri, 1999: 25).

4. Animasi

Animasi telah berkembang menjadi salah satu bentuk seni dan hiburan yang populer di seluruh dunia, terutama dengan adanya teknologi yang semakin canggih. Animasi berasal dari bahasa Latin *anima*, secara harfiah jiwa, atau *animare* yang artinya memberikan semangat hidup. Dalam bahasa Inggris, animasi berasal dari kata animation atau *to animate* yang artinya menggerakkan (Putri dan Irawan, 2022: 48).

5. Karakter

Menurut Salisbury dalam Kawulur (2013:28), karakter adalah salah satu elemen terpenting dalam sebuah ilustrasi. Hal pertama yang harus dipertimbangkan adalah melengkapi deskripsi rinci tentang karakter dalam hal perilaku, gerakan, penampilan fisik, dan kostum. Gestur dan bahasa tubuh sama pentingnya bagi karakter seperti halnya ekspresi wajah. Dalam membuat sebuah karakter, diperlukan prinsip-prinsip desain sebagai dasar pembuatan karakter.

6. Warna

Menurut Waikins dalam buku Nugroho (2015: 61-67), menyatakan bahwa karakteristik warna dapat berubah tergantung pada kecerahan atau kegelapan warna tersebut. Oleh karena itu, warna memiliki makna yang penting dalam menciptakan suasana dan mempengaruhi penonton dalam menangkap pesan dari film, sehingga penting bagi pembuat film untuk mempertimbangkan penggunaan warna dengan cermat untuk mencapai efek yang diinginkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif interpretatif dengan melakukan analisis isi. Menurut Moleong dalam Syahputri (2021:333), mendefinisikan kajian isi adalah teknik apapun yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan yang dilakukan secara objektif dan sistematis.

Metode deskriptif membedah data secara detail dan menganalisisnya secara obyektif dan sesuai dengan realita yang ada.

Deskriptif berarti menuturkan atau mengungkapkan tentang suatu maksud, sedangkan interpretatif memiliki sifat pendapat, kesan, dan pandangan dalam menafsirkan konteks dan makna. Penelitian deskriptif interpretatif membahas dan menggambarkan masalah secara jelas berdasarkan kemampuan pemahaman peneliti untuk mengungkapkan makna yang terkandung dalam objek penelitian. Analisis dilakukan dengan menggunakan konsep semiotika Charles Sander Peirce yang terdiri dari tiga jenis tanda, yaitu ikon, indeks, dan simbol.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Tanda Visual Pada Karakter

Berdasarkan data yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti akan menganalisis tanda-tanda visual yang muncul pada karakter animasi ini dengan melihat tampilan fisik, kostum, gestur, dan ekspresi yang ditampilkan.

a. Mirabel.



Gambar 1. Analisis Tanda Mirabel
Sumber: Google (2023)

Mirabel adalah seorang gadis muda dengan rambut hitam keriting sebatas dagu, alis tebal, mata coklat, dan bintik-bintik gelap di hidung dan pipinya. Memakai kacamata bulat berbingkai hijau limau yang besar merepresentasikan Mirabel rabun, serta anting pompom berwarna biru yang menggambarkan dia sebagai karakter yang menjaga keharmonisan, ketenangan, dan kedamaian keluarga Madrigal.

Mirabel memakai blus putih bergaya tradisional Andes yang dipotong hitam dengan bordir warna-warni (kupu-kupu, pelangi, bunga, dan lainnya). Dia juga mengenakan rok sepanjang pergelangan kaki berwarna biru kehijau-hijauan dengan bordiran ikon-ikon yang mewakili keluarganya, seperti sekeranjang kecil *bunuelos* untuk Julieta, bunglon untuk Camilo, bunga untuk Isabela, dan sebagainya untuk merepresentasikan setiap anggota keluarganya dan rasa sayangnya kepada mereka.

Selain itu, sebagian besar disulam dengan motif kupu-kupu berwarna-warni. Di bagian bawah rok terdapat rumbai berwarna merah muda yang dilapisi renda berwarna

biru tua digunakan untuk merepresentasikan keinginan Mirabel untuk diperhatikan. Dia juga menggunakan *alpargatas* (sepatu tradisional Kolombia) yang dibuat dari kain fique berwarna magenta dengan pita hitam yang diikatkan di pergelangan kakinya.

Gestur tubuh yang tidak terlalu tinggi dan pinggang yang lebih besar menggambarkan Mirabel sebagai individu yang memiliki postur tubuh yang ramah dan terbuka. Posisi kaki kanan di depan kaki kiri menunjukkan sikap yang aktif dan dinamis. Tangan kiri yang dilipat sebagai penopang tangan kanan yang memegang rambut menunjukkan sentuhan keceriaan dan kreativitas.

Ekspresi wajah dengan alis yang terangkat, otot pipi yang terangkat, dan bibir yang membentuk senyuman cerah sangat mencerminkan sifat Mirabel yang optimis. Alis yang terangkat menunjukkan rasa keterbukaan dan kegembiraan. Otot pipi yang terangkat dan senyuman yang cerah mengekspresikan kebahagiaan dan semangatnya yang tinggi. Semua elemen ini menciptakan citra yang kuat tentang kepribadian Mirabel yang ceria, energik, dan optimis.

b. Abuela Alma



Gambar 2. Analisis Tanda Abuela Alma
Sumber: Google (2023)

Abuela Alma adalah seorang wanita tua yang memiliki rambut beruban dengan garis-garis hitam. Dia memiliki mata cokelat. Dia mengenakan gaun panjang berwarna merah marun dengan kupu-kupu (melambangkan saat “Encanto” diciptakan) dan garis-garis yang disulam di atasnya serta desain gunung di bagian bawah gaunnya, lingkaran berbentuk tetesan air mata berwarna oranye di kerahnya, dan simbol-simbol seperti bunga di bagian-bagian tertentu dari pakaiannya seperti yang muncul sedikit di atas sikunya (yang semuanya mewakili lilin), ikat pinggang *chatelaine* dengan kunci dan dua buah jam saku, serta sepatu hak tinggi berwarna hitam. Alma juga memiliki anting-anting mutiara kecil, yang hampir menunjukkan sedikit kilatan dirinya yang lebih muda dan lebih bahagia.

Gestur ini menunjukkan posisi tangan di depan yang memegang erat lilin. Posisi tubuh berdiri tegak dengan kaki membentuk huruf “v” menciptakan kesan


stabilitas dan kekuatan. Ekspresi wajahnya hangat dan bersahabat dengan senyum tipis yang terbentuk di kedua sisi bibir. Bentuk alis yang datar dan otot pipi yang sedikit tertarik ke atas, memberikan kesan bahwa wajahnya sedikit terangkat, sedangkan mata yang melengkung lembut dan sedikit berkerut menunjukkan cahaya dan keceriaan di matanya. Hal ini menunjukkan bahwa Abuela Alma adalah seorang yang bijaksana, berpengalaman dan penuh kasih. Dia adalah seseorang yang dihormati dan diandalkan oleh keluarga dan komunitasnya.

2. Analisis Tanda Visual Pada Scene

Pada bagian ini, beberapa potongan *scene* yang telah dipilih akan dianalisis berdasarkan semiotika Pierce yang terdiri dari ikon, indeks, dan simbol, serta makna budaya Kolombia yang terkandung dalam setiap *scene*.

- 1) *Scene 1* : Adegan pembukaan film “Encanto” menampilkan Abuela dan bayinya berada di tengah-tengah gunung menjulang tinggi, dikelilingi oleh lembah yang dipenuhi dengan pohon-pohon palem. Sebuah lilin bersinar terang, menyelimuti Abuela Alma dengan gemerlap keajaiban yang memancar dari tanah. Tidak lama kemudian, sebuah rumah tumbuh dengan ajaib di sekelilingnya.

Tabel IV. 1 Analisis Tanda Scene 1

Visualisasi Scene		
		
No	Jenis Tanda	Data
1	Ikon	Abuela dan bayinya, berada di tengah-tengah gunung menjulang tinggi, dikelilingi oleh lembah yang rimbun dengan dengan pohonan palem. Cahaya dari sebuah lilin menerangi, kemudian sebuah rumah tumbuh di dekatnya.
2	Indeks	Cahaya yang bersinar dari tanah adalah tanda indeks yang menunjukkan keberadaan sumber cahaya yang berasal dari lilin yang terletak di tanah. Cahaya ini merepresentasikan keajaiban dan spiritualitas yang

		ada dalam cerita. Hal ini juga bisa diartikan sebagai energi magis yang melingkupi dunia cerita. Transformasi pemandangan dari pegunungan yang awalnya sepi ke rumah yang tumbuh secara ajaib, menciptakan efek indeks yang mengisyaratkan perubahan lingkungan yang tiba-tiba dan ajaib.
3	Simbol	Pohon palem dalam adegan ini mewakili simbol pohon nasional Kolombia.

Sumber: Olahan Peneliti (2023)


Berdasarkan analisis peneliti, *scene* ini memperlihatkan adegan Abuela dan bayinya berada di sebuah lembah yang dikelilingi oleh pegunungan yang tinggi. Kehadiran lilin yang menyala membuat Abuela bersinar, dan cahaya memancar dari tanah di sekelilingnya. Pegunungan dan lembah yang menjulang tinggi dalam adegan ini merupakan representasi visual yang mencerminkan keindahan alam yang dapat ditemukan di beberapa bagian Kolombia.

Kolombia menawarkan lanskap alam yang sangat beragam, termasuk pegunungan yang memukau dan lembah yang indah, yang mirip dengan gambar yang disajikan dalam cerita ini. Di antara potret lanskap tersebut, salah satunya adalah Valle de Cocora, sebuah area lembah yang menakjubkan dengan pohon palem tertinggi di dunia, yaitu pohon palem lilin Quindio. Bentuk pohon ini menyerupai lilin dari kejauhan, sehingga menimbulkan asosiasi dengan kehadiran lilin yang menyala dalam cerita. Lembah dan pegunungan juga mencerminkan ekosistem Kolombia yang beragam, termasuk hutan hujan tropis, pegunungan, dan bentuk kehidupan alam lainnya.

Dengan menggabungkan elemen ikonik pegunungan, lembah, dan kehadiran lilin, pemandangan ini memperkuat representasi visual keindahan alam Kolombia, memberikan pemandangan yang memukau tentang betapa spektakuler dan kaya akan kehidupan alam negara ini.

- 2) *Scene 2* : Adegan Julieta sedang berada di dapur, membuat dan memasak *arepa*. Mirabel datang dengan luka ditangannya. Julieta menghibur Mirabel, mengingatkan bahwa dia sama istimewanya dengan anggota keluarga Madrigal yang lain dan menyembuhkan tangannya dengan *arepa* tersebut.

Tabel IV. 2 Analisis Tanda Scene 2

Visualisasi Scene		
		
No	Jenis Tanda	Data
1	Ikon	Mirabel dan Julieta yang sedang berbicara. Selain itu, <i>arepa</i> makanan khas Kolombia.
2	Indeks	<i>Arepa</i> yang disiapkan oleh Julieta adalah indeks dari kehadiran Julieta di dapur dan perhatian yang dia berikan kepada Mirabel. Hal ini menunjukkan bahwa Julieta peduli dan ingin membantu dalam menyembuhkan luka ditangannya. Kehadiran luka di tangan Mirabel menjadi alasan mengapa Julieta memberikan <i>arepa</i> . Indeks ini menunjukkan bahwa <i>arepa</i> tersebut berfungsi sebagai upaya untuk membantu memulihkan luka Mirabel.
3	Simbol	Simbol yang dapat ditemukan adalah <i>arepa</i> itu sendiri. <i>Arepa</i> merupakan simbol keanekaragaman kuliner Kolombia.

Sumber: Olahan Peneliti (2023)


Berdasarkan analisis peneliti, adegan ini menyoroti peran penting ibu dan makanan sebagai media penyembuhan dalam budaya Amerika Latin. Ketika Mirabel mencari penghiburan, Julieta hadir untuk memberikan dukungan dan perhatian sebagai ibunya. Tindakan Julieta membuat *arepa* untuk Mirabel menunjukkan bahwa makanan dianggap lebih dari sekadar nutrisi fisik. Dalam budaya Amerika Latin, hidangan yang disiapkan oleh ibu dengan penuh cinta diyakini memiliki kemampuan menyembuhkan secara fisik dan emosional.

Arepa adalah simbol utama dalam adegan ini, mewakili kekayaan budaya kuliner Kolombia dan pentingnya makanan dalam kehidupan sehari-hari. *Arepa* adalah suatu keharusan dalam keahlian memasak Kolombia, menggambarkan bagaimana makanan ini telah menjadi bagian integral dari identitas dan warisan kuliner negara.

Secara keseluruhan, adegan ini menggambarkan bagaimana makanan, dalam hal ini *arepa*, tidak hanya sebagai sumber nutrisi, tetapi juga sebagai bentuk komunikasi emosional dan ungkapan cinta dari Julieta kepada Mirabel. Dalam budaya Amerika Latin, makanan memainkan peran khusus sebagai cara untuk mengungkapkan kepedulian, kasih sayang, dan perhatian, yang mendorong ikatan keluarga yang kuat dan kehangatan dalam interaksi di antara anggota keluarga.

- 3) *Scene 3* : Adegan keluarga Madrigal sedang mengadakan acara makan malam bersama keluarga Guzman ketika Mariano melamar Isabela di meja makan yang penuh dengan makanan, termasuk sup *ajiaco*.

Tabel IV. 3 Analisis Tanda *Scene 3*

Visualisasi <i>Scene</i>		
		
No	Jenis Tanda	Data
1	Ikon	Ada tiga wanita dan satu pria. Sejumlah makanan yang ada di atas meja makan, seperti sup, jagung, dan alpukat. Tidak hanya itu, terlihat juga lilin, kursi, meja makan, dan peralatan makan yang ada di atas meja.
2	Indeks	Ekspresi karakter dalam adegan ini menggambarkan karakter tersebut sedang bahagia. Kebahagiaan terlihat dari ekspresi karakter dikarenakan terlihat dari senyum di wajah karakter dalam situasi tersebut. Tatapan mata yang diarahkan ke Abuela mengindikasikan bahwa perhatian sedang difokuskan padanya saat dia memberikan nasihat. Penyorotan cahaya pada karakter mengindikasikan bahwa posisi utama sumber cahaya berada di depan. Hal ini menyebabkan karakter terlihat secara jelas, sedangkan cahaya di bagian belakang diabaikan. Peralatan makan yang ada di atas meja makan, mengindikasikan bahwa ada aktivitas makan malam yang sedang berlangsung.
3	Simbol	<i>Ajiaco</i> merupakan sebuah simbol yang mencerminkan kekayaan kuliner Kolombia. Bunga Anggrek yang digunakan di kepala Isabela juga merupakan simbol bunga nasional Kolombia.

Sumber: Olahan Peneliti (2023)

Berdasarkan analisis peneliti, adegan ini menggambarkan keluarga Madrigal sedang mengadakan acara makan malam yang istimewa dengan keluarga Guzman. Meja makan yang dipenuhi dengan makanan merepresentasikan kebiasaan makan bersama yang sangat penting dalam budaya Kolombia dan juga merepresentasikan nilai-nilai sosial seperti keramahtamahan, kehangatan, dan kasih sayang di antara anggota keluarga.

Makanan yang tersaji di meja makan seperti *ajiaco*, jagung, dan alpukat sebagai pendamping sup merepresentasikan jenis-jenis makanan yang biasa disajikan dalam budaya Kolombia. *Ajiaco* adalah salah satu hidangan tradisional Kolombia yang terdiri

dari sup kental yang dibuat dengan kentang, ayam, dan jagung, disajikan dengan capers dan krim (selama adegan berlangsung terdengar Abuela meminta krim). Hal ini menunjukkan pentingnya keanekaragaman kuliner dalam budaya Kolombia.

Selain itu, cahaya lampu dan peralatan makan yang terlihat di atas meja makan menunjukkan aktivitas makan malam yang sedang berlangsung. Hal ini menggambarkan pentingnya makan malam keluarga dalam budaya Kolombia. Dengan keseluruhan, adegan ini ingin menyampaikan bahwa kebersamaan dalam keluarga sangat dihargai dalam budaya Kolombia dan makan malam keluarga menjadi momen yang penting untuk mempererat hubungan antar anggota keluarga. ini menggambarkan hubungan antara bahasa dan budaya dalam komunikasi manusia. Bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga mencerminkan norma-norma budaya, ekspresi emosi, dan interaksi sosial.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis semiotika Charles Sanders Peirce yang telah dilakukan terhadap film animasi “Encanto”, dapat disimpulkan bahwa representasi visual budaya Kolombia tercermin melalui elemen-elemen seperti pakaian, tradisi, tarian, musik, dan makanan tradisional yang ada pada karakter dan adegan film. Film ini berhasil menggambarkan budaya Kolombia secara otentik dengan menyoroti keanekaragaman budaya dan pentingnya tradisi dalam masyarakat Kolombia. Selain itu, film ini juga menyoroti nilai-nilai seperti pentingnya keluarga, kepercayaan terhadap kekuatan magis dan roh, serta solidaritas sosial dalam budaya Kolombia.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi ranah Desain Komunikasi Visual dalam menggali pemahaman yang lebih mendalam mengenai makna dan pesan yang ingin disampaikan melalui sebuah karya seni, terutama dalam konteks animasi. Pemahaman yang lebih mendalam mengenai makna budaya yang terkandung dalam film animasi dapat menjadi panduan bagi para desainer dalam menciptakan karya yang tidak hanya tepat sasaran, tetapi juga mampu diterima dengan baik oleh masyarakat sebagai penikmatnya.

DAFTAR REFERENSI

- CNN Indonesia. (2021). “Encanto Hujan Pujian Berkat Cerita Berbudaya Kolombia”. Diakses pada 03 Februari 2023, dari <https://www.cnnindonesia.com/hiburan/20211124233336-220-725722/encanto-hujan-pujian-berkat-cerita-berbudaya-kolombia>
- Kawulur, J. N. B. (2013). Kajian Visual Karakter Dalam Buku Cerita Rakyat. *Ultimart: Jurnal Komunikasi Visual*. 6(1), 27-30.
- Nugroho, Sarwo. (2015). *Manajemen Warna Dan Desain*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

- Putri, S. and Irawan. I. (2022). Film Animasi Turning Red Dari Konteks Ikonografi. *Educraft: Jurnal Pendidikan Kerajinan, Desain Kerajinan dan Industri Kreatif*. 2(1), 47-60.
- Sumartono. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif Senirupa dan Desain*. Jakarta: Trisakti.
- Syahputri, Meiriska. (2021). *Analisis Kemasan Rokok Sampoerna A Mild (Kajian Semiotika)*. Skripsi. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Tinarbuko, Sumbo. (2009). *Semiotika Desain Komunikasi Visual*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Williams, R. L. and Guerrieri, K. G. (1999). *Culture and Customs of Colombia*. Britania Raya: Bloomsbury Academic.
- Yunus, P. P. and Muhaemin, M. (2022). Semiotika Dalam Metode Analisis Karya Seni Rupa. *Sasak: Jurnal Desain dan Komunikasi*. 4(1), 29-36.